



**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM
PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT
ISLAM IBNU SINA SIMPANG AMPEK PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

**FENI YULIASARI
NIM: 14 231 030**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FENI YULIASARI
NIM : 14 231 030
Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman/ 03 Juli 1996
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2019

Saya yang menyatakan



FENI YULIASARI

NIM 14 231 030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama FENI YULIASARI NIM: 14 231 030, dengan judul: “Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 28 Januari 2019

Pembimbing I



Desy Farina, SE., M.Si
NIP. -

Pembimbing II



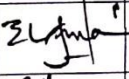



Sri Adella Fitri, SE., M.Si
NIP. 19830713 200604 2 002

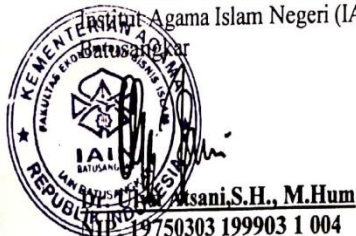
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama FENI YULIASARI, NIM 14 231 030, judul **PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA SIMPANG AMPEK PASAMAN BARAT**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 08 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal
1	Desy Farina, SE., M.Si -	Ketua Sidang/ Pembimbing I		25/ 2 2019
2	Sri Adella Fitri, SE., M.Si 19830713 200604 2 002	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		21/ 2 19
3	Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si.,CA 19740623 200003 2 002	Penguji I		21/ 2 19.
4	Yeni Melia, MM 19850505 201503 2 005	Penguji II		20/ 2/19.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)



ABSTRAK

FENI YULIASARI, NIM. 14 231 030, dengan judul skripsi “**Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat**”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar, tahun 2019.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah dalam menentukan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat masih menggunakan metode tradisional, sehingga berdampak pada penetapan tarif kamar yang kurang akurat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan *Activity Based Costing System* dalam menentukan tarif rawat inap RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi data-data yang berkaitan dengan tarif jasa rawat inap. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* (ABC) dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* terhadap tarif jasa rawat inap kamar VIP, Kelas Utama, Kelas I, Kelas II dan Kelas II terdapat selisih penetapan pihak rumah sakit jika dibandingkan dengan metode *activity based costing system* untuk kelas Vip terdapat selisih Rp 156.798, Kelas Utama Rp 73.563, Kelas I Rp 91.620, Kelas II Rp 86.772, Kelas III Rp 42.154.

Kata Kunci: *Activity Based Costing* (ABC)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Biaya	9
2. Akuntansi Biaya	17
3. Aktivitas	19
4. Sistem Akuntansi Tradisional	23
5. Sistem Akuntansi Berdasarkan Biaya Aktivitas	24
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35

D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Struktur Organisasi RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat	40
C. Pelayanan yang diberikan RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	43
D. Instalasi Gawat Darurat RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	45
E. Tahapan Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RSI Ibnu Sina Pasaman Barat dengan <i>Activity Based Costing System</i>	46
1. Mengklasifikasikan Biaya kedalam berbagai aktivitas Biaya	46
2. Mengelompokkan biaya sesuai dengan jenis kelompok biaya	47
3. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya sejenis	56
4. Menentukan tarif kelompok	59
F. Perhitungan Tarif Kamar Inap RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat dengan <i>Activity Based Costing System</i>	63
1. Perhitungan Tarif Kamar Tipe VIP	63
2. Perhitungan Tarif Kamar Tipe KU	64
3. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas I	65
4. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas II.....	66
5. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas III.....	67
G. Perbandingan Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tarif Jasa Rawat Inap RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	4
Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Tradisional dan ABC	31
Tabel 4.1 Kondisi SDM RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	41
Tabel 4.2 SDM Dokter RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	42
Tabel 4.3 Pelayanan Spesialis RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	43
Tabel 4.4 Layanan 24 jam RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	43
Tabel 4.5 Fasilitas Layanan RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	44
Tabel 4.6 Klasifikasi Penggolongan Biaya RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	47
Tabel 4.7 Aktivitas dan Biaya-Biaya RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	47
Tabel 4.8 Jumlah Pasien Rawat Inap RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	48
Tabel 4.9 Jumlah Hari Rawat Inap RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	49
Tabel 4.10 Perhitungan Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variable Listrik.....	50
Tabel 4.11 Aktivitas Penggunaan Listrik.....	52
Tabel 4.12 Perhitungan Alokasi Biaya Tetap dan Biaya Variable Air	53
Tabel 4.13 Jumlah Kamar Mandi.....	54
Tabel 4.14 Berat Laundry	56
Tabel 4.15 Homogen cost poll	56
Tabel 4.16 Tarif Kelompok	59
Tabel 4.17 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	63
Tabel 4.18 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Utama RSI Ibnu Sina Pasaman Barat ...	64
Tabel 4.19 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	65
Tabel 4.20 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II RSI Ibnu Sina Pasaman Barat	66
Tabel 4.21 Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III RSI Ibnu Sina Pasaman Barat.....	67
Tabel 4.22 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biaya Operasional.....	76
Lampiran 2 Tarif Rawat Inap.....	77
Lampiran 3 Tarif Dokter.....	78
Lampiran 4 Biaya Konsumsi Pasien.....	79
Lampiran 5 Jumlah Pasien Rawat Inap.....	80
Lampiran 6 Jumlah Hari Rawat Inap.....	81
Lampiran 7 Biaya Listrik.....	82
Lampiran 8 Biaya Air.....	83
Lampiran 9 Luas Ruang Inap.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada organisasi yang berorientasi profit atau yang bertujuan mencari laba, penjualan adalah sumber utama yang menghasilkan laba. Organisasi seperti itu akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Begitu pula dengan organisasi yang berorientasi nonprofit juga tetap berusaha akan meningkatkan penjualan dengan tujuan menjaga kelangsungan operasional organisasi dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya demi kepuasan konsumen.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, di mana pendapatan dari jasa tersebut didapat dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi.

Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasikan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan

harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*).

Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Berdasarkan kondisi diatas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap.

Penentuan tarif yang telah ditetapkan dapat ditentukan berdasarkan biaya tetap yang ada di rumah sakit dan harga pokok produk. Dimana bertujuan untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memberikan jasa kepada konsumen, misalnya pada jasa rawat inap. Untuk mengendalikan biaya tersebut, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan tarif rawat inap untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Dalam menentukan biaya atau tarif ada dua metode yang digunakan, yaitu metode tradisional dengan metode *activity based*

costingsystem. Dimana metode perhitungan tarif tradisional didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya. Sistem tradisional membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi. Apabila kita menghitung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, hal ini tidak menjadi masalah jika menggunakan metode tradisional. Namun, akan menjadi masalah jika kita menghitung biaya overhead.

Dalam sistem tradisional, biaya overhead diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Namun, pada kenyataannya banyak sumber daya atau biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi. Sehingga, sistem tradisional tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu, apalagi rumah sakit yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien. Untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional tersebut, maka digunakan metode perhitungan berdasarkan aktivitas atau disebut dengan *activity based costing system*.

Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, pertama menelusuri biaya pada aktivitas, kemudian pada produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas. Akan tetapi, *activity based costingsystem* menekankan penelusuran penggerak (menekankan hubungan sebab akibat), sedangkan sistem tradisional cenderung gencar dalam alokasi (sangat mengabaikan hubungan sebab akibat) (Hansen & Mowen, 2009: 175).

Activity based costing system timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Produk yang dimaksud disini bukan hanya produk dari perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang saja, tetapi juga

produk dari bidang jasa, misalnya rumah sakit merupakan unit usaha yang menghasilkan jasa.

Activity based costing system merupakan metode baru yang dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan *Activity based costing system* efisiensi sebuah unit usaha akan mudah dilakukan. Oleh karena itu pihak manajemen rumah sakit perlu untuk meneliti kemungkinan penerapan *Activity based costing system* dalam rumah sakit untuk kelangsungan operasional rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Islam (RSI) Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di Jl. Pasaman Baru Simpang Ampek Kab. Pasaman Barat dan termasuk salah satu rumah sakit terbesar di Pasaman Barat. Rumah sakit ini menerapkan prinsip-prinsip islam dalam setiap pelayanannya serta menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan ICU, pelayanan rawat inap, klinik rawat gigi, laboratorium dan lain- lain. Untuk pelayanan rawat inap RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat mempunyai 5 tipe kamar yang ditawarkan sesuai dengan tingkat pasien yang ada, yaitu: kelas III, kelas II, kelas I, KU dan VIP. Berikut data tarif jasa rawat inap RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat:

Tabel 1.1
Tarif Jasa Rawat Inap RSI. Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek
Pasaman Barat

Kelas	Tarif kamar Pasien/hari
VIP	Rp.600.000,-
KU	Rp.350.000,-
Kelas I	Rp.275.000,-
Kelas II	Rp.225.000,-

Kelas III	Rp.150.000,-
-----------	--------------

Sumber: RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

Tabel 1.1 menjelaskan tarif ruangan rawat inap untuk berbagai jenis kelas yang ada di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat. Terdapat lima jenis ruangan yaitu VIP, KU, Kelas I, Kelas II, Kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Herzumalton, S.E pada tanggal 21 Juni 2018 beliau merupakan kasubag keuangan pada RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat. Beliau mengatakan bahwa RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat ini menghitung tarif rawat inapnya atas dasar *unit cost*. Perhitungan *unit cost* dilakukan secara terpisah untuk setiap jenis kelas rawat inap. Cara perhitungan yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah hari rawat inap. Penentuan tarif dengan menggunakan cara tersebut akan menghasilkan informasi yang kurang akurat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa rawat inap.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara penentuan jasa rawat inap dengan judul **“PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA SIMPANG AMPEK PASAMAN BARAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitiannya pada:

1. Aktivitas dan biaya apa saja yang mempengaruhi penetapan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System*?
2. Bagaimana cara penetapan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System*?
3. Bagaimana hasil perhitungan tarif jasa rawt inap dengan metode *Activity Based Costing System*?

4. Bagaimana perbandingan tarif yang selama ini ditentukan rumah sakit dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian pada:

1. Bagaimana hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System*?
2. Bagaimana perbandingan tarif yang selama ini ditentukan rumah sakit dengan tarif berdasarkan *Activity Based Costing System*?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah masalah diatas, rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penetapan tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System* pada Rumah Sakit Islam Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui tarif jasa rawat inap dengan metode *Activity Based Costing System* pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat?

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik untuk perusahaan maupun penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi padaa program studi ekonomi syariah konsentrasi akuntansi

syariah pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN) Batusangkar

- b. Untuk aplikasi teori- teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat bantu dalam pembahasan.
2. Untuk menambah pemahaman tentang perhitungan Bagi Industri

Penulis berharap ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi industri khususnya industri menengah kebawah dalam penentuan harga pokok produksi dan sebagai acuan untuk menentukan harga jual produk.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif referensi bagi peneliti selanjutnya.

Sedangkan luaran penelitian ini adalah agar dapat dijadikan sebagai jurnal ilmiah.

G. Defenisi Operasional

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan- keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Dalam menentukan biaya atau tarif ada dua metode yang digunakan, yaitu metode tradisional dan metode *activity based costing system*. Dimana metode perhitungan tarif tradisional didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya. Sistem tradisional membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi.

Metode yang kedua yaitu, perhitungan biaya berdasarkan aktivitas, pertama menelusuri biaya pada aktivitas, kemudian pada produk. Asumsi yang mendasari adalah aktivitas menggunakan sumber daya dan produk yang pada gilirannya menggunakan aktivitas. Akan tetapi, *activity based costing system* menekankan penelusuran penggerak (menekankan

hubungan sebab akibat), sedangkan sistem biaya tradisional cenderung gencar dalam alokasi (sangat mengabaikan hubungan sebab akibat).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Biaya

a. Pengertian biaya

Biaya merupakan kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan setara kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan, sebagai contoh ukuran dolar dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai keuntungan tertentu (Hansen & Mowen, 2009: 47).

Mulyadi (2012 : 5) mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Imam Firmansyah (2015 : 1) menyatakan biaya sebagai berikut Biaya memiliki arti pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan tersebut secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat pada neraca sebagai aktiva. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan pengertian biaya (Cost) dan biaya sebagai beban (Expenses).

Sedangkan Bastian Bustami dan Nurlela (2010:7) menyatakan biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian berbeda, yaitu :

1) Biaya (*Costs*)

Biaya *atau cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum

habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Contoh : persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

2) Beban (*expense*)

Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis, biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan kedalam laba rugi sebagai pengurang dari pendapatan. Contoh : beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Sistem akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya pada entitas yang disebut objek biaya. Objek biaya dapat berupa apapun, seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas dan lain-lain yang digunakan untuk mengukur dan membebankan biaya.

Armanto Witjaksono (2013:5) menyatakan bahwa dalam penggunaan biaya terdapat beberapa manfaat dari biaya tersebut, yaitu:

- 1) Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
- 2) Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- 3) Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja untuk kepentingan pajak.

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam

golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. (Bustami & Nurlela, 2010: 12)

Klasifikasi biaya diperlukan bagi pengembangan data biaya yang akan membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan biaya dengan:

1) Produk

a) *Manufacturing cost*

Manufacturing cost, adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu *direct material*, *direct labor*, dan *factory overhead* (FOH). Kombinasi *direct material* dan *direct labor* disebut *prime cost*. Kombinasi *direct labor* dan FOH disebut *conversion cost* (yang menyatakan biaya untuk mengubah/ konversi *Direct Material* menjadi produk jadi).

Direct material (semua material yang membentuk bagian integral dari produk selesai dan yang dapat dimasukkan secara langsung dalam perhitungan harga pokok produk. Contoh: kayu untuk membuat meja), *direct labor* (tenaga kerja yang dipakai untuk mengubah *direct material* menjadi produk jadi seperti: gaji karyawan yang dapat dibebankan secara langsung ke produk tertentu), *factory overhead* (semua biaya produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke produk tertentu, yang mencakup semua biaya produksi selain material dan *direct labor*).

b) *Commercial expense*

Commercial expense, mencakup *marketing expense* (mencakup biaya penjualan dan pengiriman yang dimulai pada saat *factory cost* berakhir, saat produksi selesai, dan produk dalam kondisi siap jual), *administrative expense*

(mencakup biaya- biaya yang terjadi dalam rangka pengaturan dan pengawasan organisasi).

2) Volume Produksi

Beberapa biaya berubah secara langsung mengikuti perubahan volume produksi atau output, sementara lainnya tetap tidak berubah jumlahnya. Tendensi perubahan biaya tersebut haruslah dipertimbangkan manajemen untuk merencanakan strategi perusahaan secara seksama dan control biaya dengan sukses.

a) *Variable cost*, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Jumlah total berubah secara proposional dengan mengikuti perubahan volume.
- (2) Cost per unit relatif tetap di dalam kisaran volume relevan.
- (3) Dapat dibebankan, dengan kemudahan dan ketepatan yang layak ke departemen operasi.
- (4) Terkendali oleh kepala departemen tertentu.

Contoh *variable cost* adalah *direct material*, *indirect material*

b) *Fixed cost* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Jumlah total tidak berubah dalam kisaran volume tertentu.
- (2) Cost per unit berubah dalam kisaran relevan.
- (3) Dapat dibebankan ke departemen- departemen dengan dasar keputusan manajemen atau metode alokasi biaya arbitrer.
- (4) Tanggung jawab pengendalian berada ditangan manajemen eksekutif dari supervisor operasional.

c) *Semi variable cost*, terdiri dari elemen dan variable biaya ini mencakup jumlah tetap dalam kisaran volume yang

relevan dari output jumlah yang berubah secara proposional dengan perubahan output. Contoh *semi variable cost*: listrik, air, reparasi dan pemeliharaan, dll.

3) Departemen Produksi

a) *Producing and Service Department*

Departemen pabrik biasanya dibagi menjadi dua kelompok:

(1) Departemen Produksi: operasi manual dan mesin, seperti pembuatan dan *assembling* (penyusunan) dilakukan secara langsung terhadap produk dan elemen- elemennya (part). Biaya yang terjadi dibebankan ke produk.

(2) Departemen service/ jasa: service diberikan bagi manfaat departemen lain. Departemen jasa yang umum bagi kebanyakan industri berkaitan dengan pemeliharaan.

b) *Direct And Indirect Departmental Charges*

(1) Jika biaya siap diidentifikasi dengan departemen di tempat biaya tersebut muncul.

(2) Jika biaya dibagi oleh departemen- departemen yang menerima manfaat biaya tersebut.

c) *Common Cost and Joint Cost*

(1) *Common cost*, biaya- biaya fasilitas atau jasa yang dikerjakan oleh dua atau lebih operasi. *Common cost* sangat umum pada organisasi dengan banyak departemen atau segmen.

(2) *Joint cost*, terjadi bila produksi dari satu produk hanya mungkin bila satu atau lebih produk lain dihasilkan pada waktu yang sama.

4) Periode Akuntansi

- a) *Capital expenditure*: pengeluaran yang mempunyai manfaat untuk masa mendatang, yang dicatat sebagai aktiva.
- b) *Revenue expenditure*: pengeluaran yang mempunyai manfaat hanya untuk periode sekarang, yang dicatat sebagai *expense*.(Surjadi, 2013: 5-11)

c. Objek biaya

Objek biaya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah:

- 1) Produk
- 2) Produksi
- 3) Departemen
- 4) Divisi
- 5) Batch dari unit- unit sejenis
- 6) Lini produk
- 7) Kontrak
- 8) Pesanan pelanggan
- 9) Proyek
- 10) Proses
- 11) Tujuan strategis.

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berarti ukuran biaya yang dihasilkan. (Bastian Bustami dan Nurlala, 2010:8)

d. Sistem biaya

Sistem biaya merupakan organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk

melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Sistem yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebankan biaya ke unit produksi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sistem biaya sesungguhnya

Sistem biaya sesungguhnya adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut udah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Penyajian hasil baru akan dilakukan apabila semua operasi sudah selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan.

2) Sistem biaya ditentukan dimuka

Sistem biaya ditentukan dimuka adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau jasa selesai dikerjakan.(Bustami & Nurlela, 2010: 39-40)

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penggolongan biaya ini didasarkan pada hubungna antara biaya dengan:

1) Objek pengeluaran

Prinsip dari penggolongan biaya ini berkaitan dengan tujuan pengeluaran.

2) Fungsi pokok perusahaan

Pada perusahaan manufaktur, biaya diklasifikasikan menjadi: biaya produksi, biaya pemesanan, biaya administrasi dan umum.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Atas dasar sesuatu yang dibiayai, biaya ini diklasifikasikan menjadi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tak langsung (*indirect cost*). Dimana *direct cost* adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Sedangkan *Indirect cost* adalah biaya yang terjadi tidak tergantung kepada ada dan tidak adanya sesuatu yang dibiayai.

4) Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Biaya menurut hubungannya dengan volume kegiatan diklasifikasikan menjadi:

- a) Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan (*cost driver*), sedangkan biaya perunitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya: biaya sewa gedung dan asuransi, gaji bagan produksi dan biaya depresiasi yang menggunakan satuan produksi.
- b) Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume kegiatan (*cost driver*), biaya variable perunit bersifat tetap. Contohnya: biaya dan biaya tenaga kerja langsung.
- c) Atas dasar waktu
Untuk tujuan perhitungan laba rugi dan penentuan harga pokok produk secara teliti, maka biaya diklasifikasikan atas dasar hubungan dengan pembebanan ke dalam periode akuntansi tertentu.
- d) Hubungan dengan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. (Sulastiningsih & zulkifli, 2006: 20-23)

2. Akuntansi biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dapat diartikan kedalam dua pengertian:

- 1) Akuntansi biaya merupakan ilmu, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah- kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu; antara lain logis, dan telah diterima serta dipraktekan oleh banyak orang.
- 2) Akuntansi biaya merupakan seni, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan baik secara implisit maupun eksplisit, dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenarnya merupakan abstraksi dari dunia nyata (model), yang tentu saja memiliki berbagai keterbatasan tergantung pada set asumsi yang membentuk model itu sendiri. (Witjaksono, 2013: 4)

Riwayadi (2014: 25) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk

Sedangkan menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012: 1) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut : “Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

b. Fungsi akuntansi biaya

Akuntansi biaya berfungsi sebagai berikut:

1) Pelaporan kepada pihak manajemen

Pada setiap akhir tahun baku, manajemen diharuskan menyajikan laporan keuangan yang meliputi laporan harga pokok produksi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan aliran kas.

2) Untuk perencanaan

Anggaran merupakan bentuk perencanaan kegiatan yang terpenting. Anggaran akan membantu manajemen dalam pengkoordinasian kegiatan produksi, penjualan dan administrasi perusahaan sehingga setiap peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Tanggungjawab penyusunan anggaran biaya terletak pada bagian akuntansi biaya.

3) Untuk pengendalian

Laporan akuntansi pertanggungjawaban yang dilaporkan oleh manajer yang mengelola masing-masing unit organisasi merupakan kontribusi dari akuntansi biaya yang sangat besar artinya bagi manajemen untuk pengendalian biaya operasional.

4) Untuk penilaian prestasi

Peran akuntansi biaya dalam penyusunan anggaran khususnya anggaran biaya yang dipakai sebagai norma dalam penilaian prestasi, tidak perlu diragukan lagi. Akuntansi biaya merupakan sumber informasi yang diperlukan manajemen untuk penilaian prestasi melalui perbandingan dan analisis terhadap penyimpangan biaya yang terjadi dari anggaran atau standarnya.

5) Sebagai basis data biaya

Informasi biaya digunakan sebagai dasar pelaporan dalam akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Apabila

informasi biaya ditujukan pada pihak ekstern, harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Akuntansi biaya merupakan basis data biaya untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.(Sulastiningsih & zulkifli, 2006: 19-20)

3. Aktivitas

a. Pengertian aktivitas

Aktivitas merupakan tugas atau tindakan spesifik dari pekerjaan yang dilakukan. Aktivitas dapat berupa satu tindakan atau batch dari beberapa tindakan. Contohnya memindahkan persediaan dari bengkel kerja A ke bengkel B merupakan aktivitas yang mungkin hanya membutuhkan satu tindakan. Persiapan produksi merupakan aktivitas yang dapat mencakup beberapa tindakan. Aktivitas yang sering kali dicatat pada apa yang disebut dengan *kamus aktivitas* (Edward & dkk, 2011: 205).

b. Klasifikasi aktivitas

Rudianto (2013: 165) menyatakan bahwa tahap pertama dalam membentuk kelompok aktivitas adalah mengelompokkan aktivitas kedalam salah satu dari empat kategori aktivitas:

- (1) Aktivitas tingkat unit (*unit level activity*), dilakukan pada setiap unit produk dan jasa yang dihasilkan secara individual. Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produk. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Beberapa contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori aktivitas ini adalah memesan bahan baku, mengebor suatu lubang, menginspeksi suatu komponen, dan menjalankan mesin. Berbagai aktivitas tersebut cenderung dikonsumsi secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

- (2) Aktivitas tingkat kelompok (*batch level activity*) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk. Aktivitas dilakukan setiap kali batch diproses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada pada batch tersebut. Beberapa contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori aktivitas ini seperti menangani bahan baku, membuat pesanan produksi, dan pengaturan pesanan konsumen adalah aktivitas berlevel *batch*.
- (3) Aktivitas tingkat produksi (*product level activity*) dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan pembuatan produk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Aktivitas berlevel produk berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan beberapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual. Beberapa contoh dalam kegiatan yang termasuk adalah mengadministrasi komponen, merancang produk, mengurus pengiriman produk kepada konsumen, dan mengiklankan produk.
- (4) Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*) sering disebut sebagai biaya umum karena tidak berkaitan dengan produk tertentu. Aktivitas berlevel fasilitas yang menopang proses operasi perusahaan namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Beberapa contoh kegiatan yang termasuk ke dalam kategori aktivitas ini meliputi menyiapkan laporan keuangan, mengelola pabrik, mengurus kebersihan kantor, menyediakan jaringan komputer, dan sebagainya.

c. Cost driver

Cost driver adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas, *cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk pembebanan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa. *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya (Kamaruddin, 2011: 13).

Cost driver digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas yang dikonsumsi pada periode tertentu.

Dalam sistem ABC, sangatlah penting untuk mengidentifikasi dengan jelas aktivitas yang menjadi pemicu biaya. Karena itu, mengenali dengan baik berbagai hal yang dapat menjadi pemicu biaya adalah sangat penting. Secara umum, terdapat dua jenis pemicu biaya yang bisa dikenali, yaitu:

(1) Pemicu Sumber Daya (*Resources Driver*)

Ini adalah ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas. Pemicu sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas ke *cost pool* tertentu. Contoh *cost driver* jenis ini adalah luas lantai pabrik, jumlah tenaga kerja, jumlah kamar yang tersedia.

(2) Ini adalah ukuran frekuensi dan intensitas permintaan suatu aktivitas terhadap objek biaya. Pemicu biaya aktivitas digunakan untuk membebankan biaya dari *cost pool* ke objek biaya. Contohnya adalah jumlah suku cadang yang berbeda yang digunakan dalam produk akhir untuk mengukur konsumsi aktivitas penanganan bahan atas setiap produk.

Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah mengidentifikasi pemicu biaya (*cost pool*) bagi setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Jika perusahaan memiliki beberapa jenis produk, maka biaya overhead yang terjadi ditimbulkan secara bersamaan oleh seluruh produk. Hal ini menyebabkan jumlah biaya overhead yang ditimbulkan oleh masing-masing jenis produk harus diidentifikasi melalui *cost driver*. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya overhead. Faktor ini menunjukkan penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas. (Rudianto, 2013: 160-162)

Aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya. Karena itu, diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan pemicu biayanya atau *cost driver*. Rudianto (2013: 162) menyatakan setidaknya terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan ketika mempertimbangkan dan menentukan *cost driver* dalam mempersiapkan sistem ABC perusahaan.

(1) Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan

Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan, semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

(2) Pemilihan *cost driver* yang tepat

Terdapat banyak kegiatan dalam perusahaan yang dapat diduga menjadi pemicu biaya. Karena itu, penting sekali memahami prinsip utama dalam menentukan pemicu biaya. Dalam memilih *cost driver* yang tepat, ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- (a) Kemudahan untuk mendapatkan data yang dapat dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver*. *Cost driver* yang membutuhkan biaya pengukuran lebih rendah akan dipilih.
- (b) Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya. *Cost driver* terpilih (*behavior effect*). *Cost driver* yang memiliki korelasi yang tinggi akan dipilih.
- (c) Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih (*behavior effect*). *Cost driver* yang menyebabkan perilaku yang diinginkan yang akan dipilih.

4. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Kalkulasi biaya produk tradisional ialah penjumlahan dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead. Biaya bahan langsung dan biaya bahan upah langsung mudah ditelusuri ke produk, kedua biaya itu disebut biaya utama (*prime cost*), seluruhnya adalah biaya variabel. Sedangkan biaya overhead pabrik sulit ditelusuri ke produk, oleh sebab itu biaya tersebut harus dibuat anggarannya terlebih dahulu, ditentukan tarifnya berdasar jenis kapasitas pabrik tertentu, kemudian dibebankan ke produk. Yang dimaksud dengan jenis kapasitas pabrik tertentu sebagai dasar untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik ialah:

- a. Unit yang diproduksi
- b. Jam tenaga kerja langsung
- c. Jam mesin

- d. Biaya tenaga kerja langsung
- e. Biaya bahan baku (Prawironegoro, 2005: 36)

Biaya secara tradisional diakumulasi ke dalam satu atau dua kelompok biaya (umumnya dikenal sebagai pusat), contohnya total overhead pabrik dan overhead tetap pabrik. Pusat biaya ini kemudian ditugaskan untuk produk atau jasa dengan menggunakan satu atau dua pengendalian, seperti jam tenaga kerja langsung dan atau jam mesin. Hal itu seperti prosedur yang menyebabkan sedikit atau beberapa masalah untuk persiapan pernyataan keuangan. Bagaimanapun, penggunaan jumlah kumpulan biaya atau pemicu yang sedikit dapat menghasilkan biaya produk atau jasa yang tidak masuk akal untuk jajaran manajemen internal dalam penggunaan lingkungan produksi (atau jasa) yang rumit (Raiborn & Kinney, 2011: 158-159)

5. Sistem Akuntansi Berdasarkan Biaya Aktivitas

a. Pengertian *Activity Based Costing*

Activity based costing system menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam *shared database* melalui *activity based costing system*. Oleh karena aktivitas dapat dijumpai baik diperusahaan manufaktur, jasa, dan dagang, serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba, maka *activity based costingsystem* dapat diterapkan sama baiknya diberbagai jenios organisasi tersebut (Mulyadi, 2007: 57).

Activity based costing system membebaskan biaya overhead ke objek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas juga biaya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Dengan menggunakan ppengerak biaya konsumsi sumber daya, perusahaan menentukan biaya sumber daya) dan menghitung biaya dari suatu

unit aktivitas. Kemudian perusahaan membebankan biaya dari suatu aktivitas atau pusat aktivitas ke produk jadi dengan mengalihkan biaya dari setiap aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap objek biaya.

Penerapan *activity based costing system* menggunakan dua asumsi. Asumsi pertama, sumber daya penunjang yang bersifat tidak langsung menyediakan kapabilitas untuk melaksanakan aktivitas, bukan menghasilkan biaya untuk dialokasikan. Oleh karena itu tahap pertama dalam *Activity based costing system* adalah membebankan sumber daya tidak langsung kepada aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tersebut.

Asumsi kedua adalah kebutuhan *customer* menciptakan permintaan terhadap aktivitas. Oleh karena itu pada tahap kedua dalam proses *activity based costing*, biaya- biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan masing- masing produk terhadap setiap aktivitas (Sulastiningsih & zulkifli, 2006: 58)

Activity based costing adalah metodologi akuntansi yang menghubungkan elemen- elemen berikut:

- 1) Biaya (*cost*). Biaya diklasifikasikan sebagai biaya produk, yakni berkaitan dengan proses manufaktur produk, yang kedua biaya periode.
- 2) Aktivitas. Aktivitas adalah suatu kelompok kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau suatu proses kerja, misalnya kegiatan memproses tagihan.
- 3) Sumber daya (*Resources*). Yang dimaksud disini adalah pengeluaran (*Expenditures*) organisasi seperti gaji, utilitas, depresiasi, dsb.
- 4) Objek biaya (*cost object*). Secara sederhana objek biaya dapat diartikan sebagai alasan mengapa perhitungan harga pokok harus dilakukan. (Witjaksono, 2013: 236)

Activity based costing timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Kebutuhan akan informasi biaya yang akurat tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Persaingan global (*global competition*) yang dihadapi perusahaan manufaktur memaksa manajemen untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost effective*. Untuk dapat menghasilkan produk dengan biaya efisien, manajemen harus mengidentifikasikan *value added activities* dan *non value added activities*. Dengan demikian manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk.
- 2) Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*) menyebabkan proporsi kos overhead pabrik dalam *product cost* menjadi dominan. Disamping itu sebagian besar kos overhead pabrik dalam perusahaan yang berteknologi maju merupakan *sunk cost* seperti biaya depresiasi pabrik.
- 3) Untuk dapat memenangkan persaingan dalam kompetisi global, perusahaan harus menerapkan *market driven strategy*. Untuk penerapan strategi ini, manajemen harus senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk membuat produk.
- 4) *Market driven strategy* menuntut manajemen untuk inovatif. Dengan inovasi yang dilakukan *product life cycle* menjadi semakin pendek. Informasi ini sangat bermanfaat sebagai dasar peluncuran produk baru dan penghentian produksi produk tertentu.

- 5) Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sangat bermanfaat dengan cukup akurat.

b. Perhitungan Biaya Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*)

Kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas pada umumnya digunakan untuk perusahaan yang memiliki beberapa jenis produk, contohnya adalah perusahaan unilever yang memproduksi berbagai macam sabun mandi, sabun cuci dan sebagainya. Perusahaan semacam ini aktivitas biaya overhead pabrik harus ditelusuri berdasarkan aktivitasnya nyata pengorbanan input untuk memperoleh output. Setiap produk harus ditelusuri biayanya berdasarkan aktivitas untuk menciptakan produk tersebut mulai dari riset pasar sampai dengan pelayanan purna jual. Tujuan perhitungan model ini adalah untuk menentukan objek biaya secara akurat.

Keakuratan biaya produk menentukan keakuratan kebijakan harga. Biaya produk yang akurat, kebijakan harga lebih mudah ditentukan. Disamping itu biaya produk yang akurat, perhitungan laba rugi usaha mencerminkan kondisi bisnis yang sesungguhnya. Laba adalah tujuan akhir kegiatan-kegiatan bisnis. Laba harus dihitung secara cermat berdasarkan kondisi pasar dan kondisi biaya pasar melalui:

- 1) Pengurangan biaya pengembangan produk
- 2) Pengurangan biaya pemasaran
- 3) Melalui pengendalian biaya produksi (Prawironegoro, 2005: 349)

c. Karakteristik *Activity Based Costing*

Activity based costing didesain untuk diolah dengan teknologi informasi. Oleh karena itu, *activity based costing* memiliki karakteristik berikut ini:

- 1) Data biaya dan operasi dicatat dalam akun multidimensi. Paling tidak ada empat dimensi yang dicakup dalam catatannya yaitu pusat pertanggungjawaban, aktivitas, jenis biaya, dan produk atas jasa.
- 2) Data biaya dan data operasi disediakan dalam shared database yang dapat di akses untuk karyawan dan manager.
- 3) Informasi yang dihasilkan tidak terbatas pada informasi keuangan, namun mencakup pula informasi operasi.
- 4) Informasi biaya yang dihasilkan bersifat multidimensi.

d. Manfaat Dan Keterbatasan *Activity Based Costing*

Para manager mengimplementasi *activity based costing* bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya pengukuran tambahan yang diperlukan. *Activity based costing* akan menghasilkan informasi kos produk yang akurat, akan\bila perusahaan ,mengonsumsi sumber daya tidak langsung dalam jumlah yang relatif besar pada proses produksinya. Manfaat *activity based costing*:

- 1) Menyajikan biaya produk lebih akurat dan *informative* yang mengarahkan pengukuran profabilitas produk lebih akurat, terhadap keputusan strategik, tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengakuan modal.
- 2) Pengakuan yang lebih akurat tentang biaya yang dipici oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk.

- 3) Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Menyediakan informasi kos berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan identifikasi aktivitas *non value added* untuk di elimasi atau menyediakan informasi yang relevan untuk mengimplementasi *activity based manajement*.

Kelemahan *Activity Based Costing*:

- 1) Alokasi, beberapa biaya dialokasikan secara sembarangan karena sulitnya menemukan aktivitas biaya tersebut.
- 2) Mengabaikan biaya, biaya tertentu yang diabaikan dari analisis.
- 3) Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi, di samping memerlukan biaya yang mahal juga memerlukan waktu yang cukup lama.

e. *Activity Based Costing* Untuk Perusahaan Jasa

Organisasi jasa dituntut untuk meminimalkan dampak negatif dari limbah, meningkatkan produktivitas, penerapan teknologi baru serta mengurangi biaya dalam rangka panjang, hal ini menjadikan informasi biaya masing-masing jasa menjadi penting.

Semua organisasi, termasuk organisasi jasa mempunyai aktivitas, namun terdapat dua perbedaan mendasar antara aktivitas organisasi jasa dengan organisasi manufaktur, yaitu:

- 1) Aktivitas organisasi manufaktur cenderung sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa, sedangkan aktivitas organisasi jasa sangat bervariasi untuk setiap *output* jasa, meskipun jasanya sama, misalnya jasa rumah sakit, masing-masing pasien memerlukan jasa perawatan yang sangat bervariasi.

- 2) Perusahaan manufaktur, *output* nya mudah ditentukan dan diukur, keluaran untuk organisasi jasa sulit didefinisikan dan sulit diukur. (Sulastiningsih & zulkifli, 2006: 67-68)

f. Perbandingan Biaya Produk Secara Tradisional dan ABC

Metode ABC memandang bahwa biaya overhead dapat dilacak secara memadai pada berbagai produk secara individual. Biaya yang ditimbulkan oleh *cost driver* berdasarkan unit adalah biaya yang dalam metode tradisional disebut sebagai biaya variable. Metode ABC memperbaiki tingkat keakuratan perhitungan harga pokok produk dengan menyadari bahwa banyak cara lain, selain volume produksi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membebankan biaya overhead tetap ke biaya produk.

Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab-akibat ini memungkinkan manajer untuk meningkatkan ketepatan kalkulasi biaya produk yang dapat secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan.

Pada dasarnya metode ABC adalah konsep yang sederhana. Jika dalam metode konvensional sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dianggap diserap oleh produk, maka dalam metode ABC sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dipandang diserap oleh aktivitas. Seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut diserap oleh berbagai hal, seperti produk, proses tertentu, pengambilan keputusan, pelanggan, divisi, dan lini produk tertentu.

Terdapat perbedaan antara metode perhitungan biaya ABC dan metode biaya tradisional, khususnya dalam dua hal, yaitu:

- (1) Pusat Biaya (*cost pool*) didefinisikan sebagai aktivitas atau pusat aktivitas dan bukan sebagai pabrik atau pusat biaya departemen.

(2) Pemicu Biaya (*cost driver*) yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke objek adalah pemicu (*driver*) aktivitas yang mendasar pada hubungan sebab-akibat. Pendekatan tradisional menggunakan pemicu tunggal yang mendasarkan pada volume yang sering kali tidak melihat hubungan antara biaya, sumber daya dan objek biaya.

Sedangkan perbedaan yang lebih terinci antara penentuan harga pokok produk tradisional dan sistem ABC, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Tradisional dan ABC

	Metode Penentuan HPP Tradisional	ABC
Tujuan	Tingkat persediaan	Pembebanan biaya produksi
Lingkup	Tahap produksi	Tahap desain, produksi, pengembangan
Fokus	Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung	Biaya overhead
Periode	Periode akuntansi	Daur hidup produk
Teknologi yang Digunakan	Metode manual	Komputerisasi

B. Penelitian yang Relevan

Rinta Magreta (2016) dengan judul *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Padang Panjang*”, dimana metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan terdapat pada penggunaan *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya. Perbedaan dapat terlihat dari objek penelitian, metode penelitian dan tahun pengambilan data. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Ibnu Sina Pasaman Barat dan penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

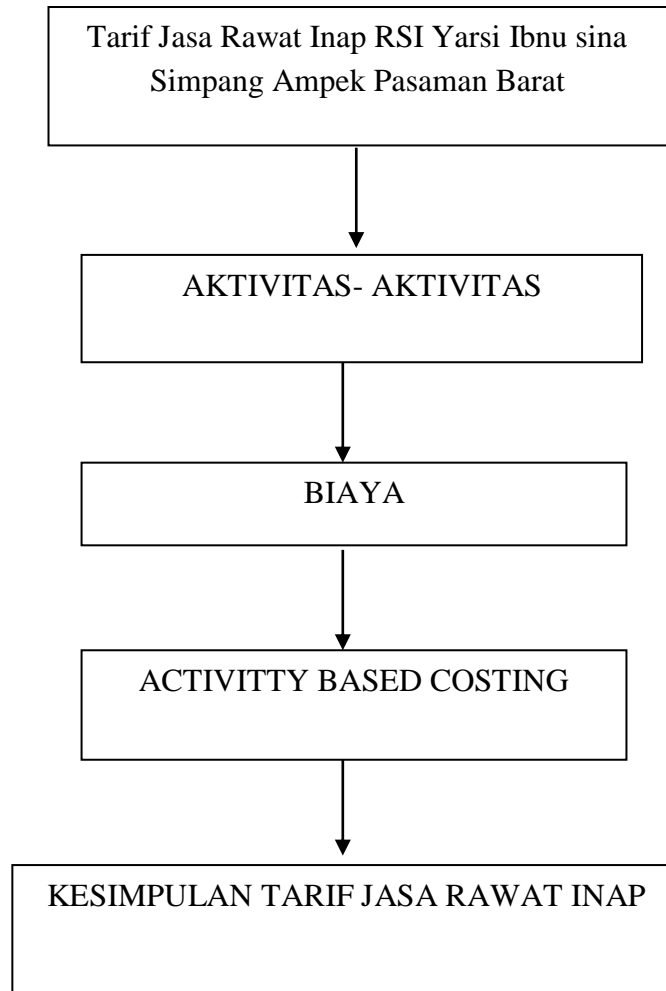
Brando Kaunang (2015) dengan judul “*Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesdakota Tomohon*”, dimana metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian, Hasil perhitungan tarif rawat inap menggunakan metode *ABC*, bila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode *ABC* memberikan laba yang lebih besar kecuali pada kelas VIP dan Utama I yang memberikan laba lebih kecil. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk yang dibebankan pada banyak *cost driver*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penggunaan *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biaya-biaya. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari objek yang diteliti dan tahun pengambilan data, serta metode penelitiannya. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Islam Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek, Pasaman Barat.

Gabriela Herman Pelo (2012) dengan judul “*Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya Di Makassar*”, dimana metode yang digunakan adalah metode

komparatif. Dengan hasil penelitian, apabila dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh RSUD tersebut maka *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil untuk kelas 1. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan terletak pada penggunaan *Activity Based Costing* dalam mengalokasikan biayanya. Sedangkan, perbedaannya dapat terlihat dari objek yang diteliti, tahun pengambilan data dan metode penelitian. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah pada penetapan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Islam Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Bagan kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujoko Efferin, 2012: 47). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkandan menganalisis kemudian menarik kesimpulan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan atau pihak lain) (Nur & Mansyhuri, 2011: 155). Data tersebut meliputi data biaya tetap, data biaya variabel, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Rumah Sakit Islam Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat dengan waktu penelitian dari bulan Juni 2018- januari 2019

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah Wawancara dan Dokumentasi, penulis memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian dengan cara wawancara langsung dengan Kasubag Keuangan RSI Yarsi Ibnu Sina.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujoko Efferin, 2012: 47). Dimana dilakukan untuk menggambarkan penerapan metode *Activity Based Costing system* dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Aktivitas

- a. Aktivitas pelayanan administrasi umum dilakukan ketika pasien tersebut perlu untuk dirawat inap. Aktivitas seperti ini seperti registrasi nama, alamat, jenis penyakit, dan tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap.
- b. Aktivitas Pelayanan Perawatan Pasien dilakukan oleh perawat, seperti mengantarkan pasien ke kamar rawat inap, mencatat perkembangan kesehatan pasien, melakukan tensi, dan memberikan pertolongan pada pasien jika pasien membutuhkan pertolongan.
- c. Aktivitas *Visite* Dokter ini adalah aktivitas kunjungan dokter setiap hari untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap.
- d. Aktivitas penginapan pasien adalah aktivitas pasien menggunakan fasilitas yang ada pada kamar rawat inap.
- e. Aktivitas Pelayanan Pencucian atau *Laundry* adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien berupa pencucian seprei, selimut dan sarung bantal.
- f. Aktivitas Pelayanan Pembersihan Kamar atau *Cleaning Service* Aktivitas pelayanan adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada

pasien dengan membersihkan kamar pasien, menyapu dan mengepel lantai.

- g. Aktivitas pelayanan pemberian makan pasien adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menyediakan makanan sebanyak 3 kali dalam sehari.
 - h. Aktivitas pemeliharaan bangunan adalah aktivitas berupa pengecatan dan renovasi yang dilakukan tiap tahun secara rutin oleh rumah sakit. Aktivitas pemeliharaan bangunan merupakan pengganti biaya penyusutan karena rumah sakit tidak melakukan penyusutan terhadap bangunannya.
2. Melakukan analisis tarif rawat inap rumah sakit dan mengidentifikasi aktivitas dengan rumus sebagai berikut:
- a. Menentukan tarif per unit

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

- b. Menghitung BOP yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara:
 - BOP yang dibebankan
 - = tarif cost driver per unit x driver yang digunakan oleh masing
 - masing kelas rawat inap
- c. Menjumlahkan keseluruhan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan.
- d. Membagi total biaya aktivitas masing-masing kelas rawat inap dengan jumlah hari rawat inap di masing-masing kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

Keberadaan rumah sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat berawal dengan berdirinya Yayasan Rumah Sakit Islam Sumatra Barat di Padang pada tanggal 31 Januari 1969 (Akta Notaris Hasan Qalbi No. 20) atas prakarsa Bapak M.Natsir, baik selaku pribadi maupun Ketua Dewan Dakwah Islamiah Indonesia.

Yayasan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat seluruhnya tanpa memandang perbedaan agama, kedudukan, warna kulit, dan asal usul, bertitik tolak dari niat yang diikrarkan “sesungguhnya sholatku, pengorbananku, hidup dan matiku bagi Allah sekalian alam”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Yayasan Rumah Sakit Islam Sumatra Barat berusaha dengan antara lain dengan menyelenggarakan upaya kesehatan serta upaya-upaya lain yang berkaitan dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menyelenggarakan usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Yayasan, dan mengelola harta kekayaan Yayasan sesuai dengan tujuan.

Regulasi pemerintah mengharuskan setiap rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan, yang dibuktikan dengan sertifikat lulus akreditasi. Berdasarkan hal itu, untuk pertama kalinya tanggal 18 Agustus 1999 Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat terdaftar sebagai Rumah Sakit yang terakreditasi penuh tingkat dasar dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No.: YM.00.03.3.3.3.5.373 untuk meningkatkan pelayanan kepada customer, dalam perkembangannya pada tanggal 4 Januari 2006 telah diresmikan penggunaan bangunan baru yang terdiri dari 2 kamar VIP dan 13 kamar KU. Dan sampai saat ini tipe kamar ini masih sangat diminati oleh pasien yang akan dirawat.

Tuntutan akan pelayanan yang sesuai standar dan bermutu menjadi dasar bagi pemerintah untuk mensyaratkan semua rumah sakit melaksanakan akreditasi secara periodik. Oleh karena itu RS Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat kembali mengikuti akreditasi tingkat lanjut yang meliputi 12 pelayanan dan dinyatakan lulus dengan nomor sertifikat KARS-SERT/286/I/2012 yang dikeluarkan pada tanggal 12 Januari 2012.

Tingginya angka penolakan terhadap pasien yang akan dirawat menjadi salah satu dasar pemikiran untuk menambah kapasitas ruang rawat inap di RS Islam Ibnu Sina Pasaman Barat. Hal ini dituangkan dalam semester plan RS Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat yang ditetapkan pada tanggal 21 November 2013. Penetapan remaster plan ini sekaligus ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung baru yang berlokasi di area bagian belakang RS. Setelah pembangunan selesai, terhitung tanggal 4 september 2015 gedung ini mulai dioperasikan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Rumah Sakit Islam yang bermutu, islami dan tauladani

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan islami
- 2) Melakukan manajemen peningkatan mutu terus-menerus
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait baik didalam maupun luar negeri
- 4) Memotivasi kinerja karyawan melalui peningkatan profesionalisme dan penghasilan pegawai.

B. Struktur Organisasi RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

Susunan organisasi RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat berbentuk Lini dan staf sebagai berikut:

1. Direktur
2. Kepala Tata Usaha (KTU), terdiri dari:
 - a. Subbagian Umum dan Perlengkapan
 - b. Subbagian Keuangan
 - c. Subbagian Kepegawaian
3. Bidang pelayanan, terdiri dari:
 - a. Seksi Pelayanan Medis
 - b. Seksi Keperawatan
4. Bidang Penunjang, terdiri dari:
 - a. Seksi Penunjang Medis
 - b. Seksi Penunjang Non Medis
5. Bidang Bina Program, terdiri dari:
 - a. Seksi Perencanaan dan Pelaporan
 - b. Seksi Promosi Kesehatan dan Hubungan Masyarakat
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kegiatan pelayanan langsung diselenggarakan oleh 4 instalasi dibidang pelayanan dan 7 penunjang. Kepala instalasi adalah jabatan struktural yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur.

Instalasi tersebut terdiri dari:

- a. Instalasi Rawat Jalan
- b. Instalasi Rawat Inap
- c. Instalasi Bedah Sentral
- d. Instalasi Gawat Darurat
- e. Instalasi Radiologi
- f. Instalasi Laboratorium dan Unit Transfusi Darah
- g. Instalasi Farmasi
- h. Instalasi Gizi

- i. Instalasi Rehabilitasi Medik/ Unit Fisiotherapi
- j. Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
- k. Instalasi Kamar Mayat/ Unit Ambulance

Untuk menjamin kualitas pelayanan dan antisipasi terhadap peningkatan pelayanan Direktur dibantu oleh komite Medik dan Staf Medis Fungsional, dibawah komite Medik berada sub-sub komite atau panitia, dibentuk sesuai dengan kebutuhan, yang sudah terbentuk adalah:

- a. Panitia Farmasi dan Therapi
- b. Panitia Mutu
- c. Panitia Rekam Medik
- d. Panitia Gugus Kendali Mutu
- e. Panitia Akreditasi
- f. Panitia penanggulangan Infeksi Nosokomial
- g. Panitia Etik dan Kredensial
- h. Tim Pelaksana PKMRS (Penyuluhan Kesehatan Masyarakat)

Kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat saat ini adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kodisi SDM Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Kualifikasi SDM	Jumlah
1	Dokter Spesialis	9
2	Dokter Umum	19
3	Dokter Gigi	3
4	Apoteker	3
5	Tenaga Kesehatan Keperawatan	205
6	Tenaga Kesehatan Non Keperawatan	70
7	Tenaga Rohani Islam	3

8	Teknis/ Administrasi	104
	Jumlah	414

RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat memiliki SDM Dokter Ahli seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
SDM Dokter RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

Klasifikasi	Jenis Pelayanan	Jumlah Dokter Spesialis/ Sub Spesialis
Pelayanan Medik Dasar	1. Internal	2
	2. Anak	2
	3. Bedah	1
	4. OBSGYN	2
Pelayanan Medik Spesialis	5. Mata	1
	6. THT	1
	7. Syaraf	1
	8. Jiwa	1
Pelayanan Medik Spesialis Lain	9. Pulmonologi/ Paru	1
Penunjang Medik	10. Pathologi Klinik	1
	11. Anestesi	1
	12. Farmasi	2
	Jumlah	

C. Pelayanan yang diberikan RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat memiliki 11 pelayanan spesialis, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pelayanan Spesialis RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Pelayanan Spesialis
1	Penyakit dalam
2	Penyakit anak
3	Pelayanan Bedah
4	Anestesi
5	Patologi Klinik
6	Penyakit THT
7	Penyakit Jiwa
8	Penyakit Mata
9	Penyakit Paru
10	Spesialis Gigi
11	Penyakit Syaraf

Layanan di RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat yang selalu tersedia 24 jam diantaranya adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Layanan 24 jam RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Layanan 24 Jam
1	Instalasi Gawat Darurat (IGD)
2	Apotek
3	Laboratorium Patologi klinik
4	Radiologi

5	Kasir
6	Kamar Operasi
7	Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTD-RS)
8	Ambulance

Fasilitas layanan yang diberikan di RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat adalah seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Fasilitas Layanan RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Fasilitas layanan
1	ECG (Rekam Jantung)
2	CTG (Cardio Toko Grafi)
3	USG 3 Dimensi
4	CPAP (Continuous Positive Airway Pressure)
5	Infant Warmer
6	Radiodiagnostik/Panoramik
7	Imuno Analyzer
8	Ventilator
9	Nebulizer
10	Bedside monitor
11	Infus pamp
12	Syrige pamp
13	Vecco
14	Infra red
15	SWD (Short Wave Diathermy)
16	Ultra Sound
17	Vibrator
18	Fadiksasi dan Tens
19	Traksi Lumbal/Servical

20	Akupunktur Unit
21	Compresent Unit

D. Instalasi Gawat Darurat RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

Sesuai fungsinya IGD dipersiapkan secara khusus untuk menangani kebutuhan pasien darurat, Instalasi Gawat Darurat di RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat ditangani oleh dokter dan perawat yang dapat diandalkan, dengan pelayanan non-stop selama 24 jam.

Semua fasilitas yang tersedia di sini dirancang khusus sesuai dengan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan anda akan pelayanan emergency. Merupakan unit yang melayani hal-hal yang berkenaan dengan kasus kegawatdaruratan medis bagi pasien serta pertolongan pengobatan pada hari-hari libur/minggu. Kegawatdaruratan pada unit ini dilayani oleh perawat serta dokter umum yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan kegawatdaruratan.

Instalasi Gawat Darurat RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat dilengkapi dengan peralatan lengkap, tim dokter dan perawat yang telah terlatih dalam menangani kasus Gawat Darurat. Didukung oleh pelayanan laboratorium, radiologi, Depo farmasi IGD selama 24 jam, serta mobil ambulans.

Jenis Pelayanan:

1. Pemeriksaan dan pengobatan
2. Tindakan/penanganan luka pada pasien kecelakaan
3. Pertolongan pertama pada pasien henti nafas/henti jantung/kesadaran menurun
4. Visum et Repartum
5. Resusitasi cairan akibat dehidrasi

6. Penanggulangan shock
7. Penanggulangan perdarahan saluran cerna
8. Penanggulangan penyakit stroke
9. Penanggulangan patah tulang, kelainan musculoskeletal
10. Penanggulangan kejang demam pada anak
11. Penanggulangan intoksikasi obat/bahan lain
12. Pembedahan minor
13. Penanggulangan disaster
14. Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)
15. Nebulisasi
16. Penanganan pasien kebakaran
17. Dan lain-lain

Fasilitas:

1. Ruang Resusitasi dilengkapi dengan peralatan emergensi lengkap, defibrillator
2. Ruang pemeriksaan & tindakan bedah maupun medikal
3. Ambulance 24 jam
4. Laboratorium Cito 24 jam
5. Radiologi IGD 24 jam
6. Inkubator Transport
7. Depo Farmasi IGD 24 jam

E. Tahapan Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat dengan *Activity Based Costing System*

1. Prosedur Tahap Pertama

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan biaya kedalam berbagai aktifitas. Kategori kelompok yaitu Unit Level, Facility Level dan Batch Level.

Tabel 4.6
Klasifikasi Penggolongan Biaya RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang
Ampek Pasaman Barat

No	Aktivitas	Klasifikasi Aktivitas	Cost Driver (Pemicu Biaya)
1	Biaya Visite Dokter	Unit Level	Jumlah hari rawat inap
2	Biaya perawat	Unit level	Jumlah hari rawat inap
3	Biaya Konsumsi	Unit level	Jumlah hari rawat inap
4	Biaya Kebersihan	Unit Level	Luas Lantai
5	Biaya penggunaan listrik	Facility Level	Jumlah hari rawat inap
6	Biaya air	Facility Level	Jumlah hari rawat inap
7	Biaya telpon	Facility Level	Jumlah hari rawat inap
8	Biaya habis pakai	Facility Level	Jumlah hari rawat inap
9	Biaya laundry	Facility Level	Jumlah Pasien
10	Biaya penyusutan gedung	Facility level	Luas lantai
11	Biaya administrasi	Batch level	Jumlah pasien

Sumber data: data sekunder diolah

2. Mengelompokan biaya sesuai dengan jenis kelompok biaya

Tabel 4.7
Aktivitas dan biaya-biaya di RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek
Pasaman Barat
Tahun 2017

No	Aktivitas	Jumlah
1	Aktivitas Level Unit	
	Biaya visite dokter	Rp. 489,765,000
	Biaya Perawat	Rp. 495,785,139

	Biaya Konsumsi	Rp. 595,542,895
	BiayaKebersihan	Rp. 98,700.000
2	Aktivitas Level Batch	
	Biaya Administrasi	Rp. 367,743,000
3	Aktivitas Level Facility	
	Penyusutan Gedung	Rp. 1,201,846,958
	Biaya Telepon	Rp. 44,128,485
	Biaya Listrik	Rp. 383,337,570.99
	Biaya air	Rp. 118,215,928.01
	Biaya habis pakai	Rp. 1,724,880,421
	Biaya laundry	Rp. 100,480,000

Sumber Data: sekunder yang diolah

Adapun tabel data pendukung

Tabel 4.8
Jumlah Pasien Rawat Inap RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek
Pasaman Barat
Tahun 2017

(Orang)

Bulan	VIP	KU	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Januari	70	95	86	98	100	449
Februari	67	98	98	100	90	453
Maret	65	78	56	96	99	394
April	56	65	76	121	68	386
Mei	55	87	98	97	123	460
Juni	76	80	71	89	140	456
Juli	97	67	65	75	102	406
Agustus	55	70	49	87	78	339
September	64	76	58	86	98	382
Oktober	86	89	78	95	110	458
November	65	87	87	70	78	387
Desember	44	81	90	89	93	397
Total	800	973	912	1.103	1.179	4.967

Sumber data: RSI Ibnu Sina Pasaman Barat

Tabel 4.9
Jumlah Hari Rawat Inap
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
Tahun 2017

(Hari)

Bulan	VIP	KU	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah
Januari	182	234	252	437	1.591	2.696
Februari	260	383	404	469	1.048	2.564
Maret	191	363	481	646	1.024	2.705
April	189	370	454	732	931	2.676
Mei	356	473	577	639	808	2.853
Juni	218	408	468	575	1.009	2.678
Juli	115	330	350	602	1.292	2.689
Agustus	243	447	500	572	936	2.698
September	145	286	409	571	1.165	2.576
Oktober	312	370	439	526	1.063	2.710
November	120	302	458	486	1.345	2.711
Desember	234	398	474	623	1.018	2.747
Total	2.565	4.364	5.266	6.878	13.230	32.303

Sumber data: RSI Ibnu Sina Pasaman Barat

Tabel 4.10
Perhitungan Aloksi Biaya Tetap dan Biaya Variable listrik
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
Tahun 2017

Bulan	X	Y	Xy	x ²
Januari	2.696	Rp 31.600.899,97	Rp 85.196.026.319,12	7.268.416
Februari	2.564	Rp 30.599.918,58	Rp 78.458.191.239,12	6.574.096
Maret	2.705	Rp 32.301.303,81	Rp 87.375.026.806,05	7.317.025
April	2.676	Rp31.490.797,59	Rp 84.269.374.324,08	7.160.976
Mei	2.853	Rp 33.510.932,45	Rp 95.606.690.279,85	8.139.609
Juni	2.678	Rp 31.800.291,35	Rp 85.161.180.235,30	7.171.684
Juli	2.689	Rp 31.401.695,19	Rp 84.439.158.365,91	7.230.721
Agustus	2.698	Rp 32.596.226,40	Rp 87.944.618.827,20	7.279.204
September	2.576	Rp 30.201.676,58	Rp 77.799.518.870,08	6.635.776
Oktober	2.710	Rp 32.401.368,79	Rp 87.807.709.420,90	7.344.100
November	2.711	Rp 32.611.662,71	Rp 88.410.217.606,81	7.349.521
Desember	2.747	Rp 32.820.797,58	Rp 90.158.730.952,26	7.546.009
	32.303	Rp 383.337.570,99	Rp1.032.626.443.246,68	87.017.137

Sumber data: Data Sekunder diolah

Keterangan:

x :jumlah hari rawat

y :biaya listrik

b :biaya variable listrik per hari

a :biaya tetap listrik perkamar

n :jumlah satu periode/ satu tahun

Rumus untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(\text{Rp } 1.032.626.443.246,68) - 32.303(\text{Rp } 383.337.570,99)}{12(87.017.137) - 1.043.483.809,00}$$

$$= \frac{\text{Rp } 12.391.517.318.960,20 - \text{Rp } 12.382.953.555.690,00}{1.044.205.644,00 - 1.043.483.809,00}$$

$$= \frac{\text{Rp } 8.563.763.270,19}{721.835,00}$$

$$= \text{Rp } 11.863,88$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x^2)}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp } 383.337.570,99 - \text{Rp } 11.863,88(32.303)}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp } 383.337.570,99 - \text{Rp } 383.238.891,04}{12}$$

$$= \frac{\text{Rp } 98.679,95}{12}$$

$$= \text{Rp } 8.223,33$$

Biaya Tetap	: Rp 8.223,33
Total Biaya Listrik	: Rp 383.337.570,99
Biaya tetap /tahun (365 hari x Rp 8.223,33)	: Rp 3.001.515,45
Biaya variable/tahun	: Rp 383.337.570,99 – Rp 3.001.515,45 = Rp 380.336.055,54

Tabel 4.11
Aktivitas Penggunaan Listrik
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
2017

TipeKelas	KonsumsiTh KVA
VIP	32.540
KU	22.250
Kelas I	19.500
Kelas II	16.050
KelasIII	14.820
Jumlah	105.160

Sumber data: RSI Ibnu Sina Pasaman Barat

a. BiayaListrik

Alokasi biaya listrik kesetiap kamar dengan menggunakan dasar alokasi konsumsil listrik. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{VIP} = 380.336.055,54 \times \frac{32.540}{105.160} = \text{Rp } 88.612.778,82$$

$$\text{KU} = 380.336.055,54 \times \frac{22.250}{105.160} = \text{Rp } 83.047.516,66$$

$$\text{Kelas I} = 380.336.055,54 \times \frac{19.500}{105.160} = \text{Rp } 75.497.742,42$$

$$\text{Kelas II} = 380.336.055,54 \times \frac{16.050}{105.160} = \text{Rp } 69.242.215,19$$

$$\text{Kelas III} = 380.336.055,54 \times \frac{14.820}{105.160} = \text{Rp } 63.935.802,44$$

Tabel 4.12
Perhitungan Aloksi Biaya Tetap dan Biaya Variable Air
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
Tahun 2017

Bulan	x	Y	Xy	x ²
Januari	2.696	Rp9,755,916.67	Rp26,301,951,342.32	7.268.416
Februari	2.564	Rp9,665,400.00	Rp24,782,085,600.00	6.574.096
Maret	2.705	Rp9,886,214.00	Rp26,742,208,870.00	7.317.025
April	2.676	Rp9,612,312.00	Rp25,722,546,912.00	7.160.976
Mei	2.853	Rp10,917,061.00	Rp31,146,375,033.00	8.139.609
Juni	2.678	Rp9,735,792.17	Rp26,072,451,431.26	7.171.684
Juli	2.689	Rp9,619,549.00	Rp25,866,967,261.00	7.230.721
Agustus	2.698	Rp9,612,901.90	Rp25,935,609,326.20	7.279.204
September	2.576	Rp9,721,265.27	Rp25,041,979,335.52	6.635.776
Oktober	2.710	Rp9,902,153.00	Rp26,834,834,630.00	7.344.100
November	2.711	Rp9,870,548.00	Rp26,759,055,628.00	7.349.521
Desember	2.747	Rp9,916,815.00	Rp27,241,490,805.00	7.546.009
	32.303	Rp118,215,928.01	Rp 318,447,556,174.30	87.017.137

Sumber data: Data Sekunder diolah

Keterangan:

x :jumlah hari rawat

y :biaya air

b :biaya variable air per hari

a :biaya tetap air perkamar

n :jumlah satu periode/ satu tahun

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{12(\text{Rp } 318,447,556,174.30) - 32.303(\text{Rp } 118,215,928.01)}{12(87.017.137) - 1.043.483.809,00} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3,821,370,674,091.60 - \text{Rp } 3,818,729,122,507,03}{1.044.205.644,00 - 1.043.483.809,00} \\
 &= \frac{\text{Rp } 2,641,551,584,57}{721.835,00} \\
 &= \text{Rp } 3.659,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b(\Sigma x^2)}{12} \\
 &= \frac{\text{Rp } 118,215,928.01 - \text{Rp } 3,659.50(32303)}{12} \\
 &= \frac{\text{Rp } 118,215,928.01 - \text{Rp } 118,215,928.01}{12} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3,260.52}{12} \\
 &= \text{Rp } 271,71
 \end{aligned}$$

Biaya Tetap	: Rp 271.71
Total Biaya Air	: Rp 118,215,928.01
Biaya tetap /tahun (365 hari x Rp 271,71)	: Rp 99,174.15
Biaya variable/tahun	: Rp 118,215,928.01 – Rp 99,174.15 = 118,116,753,86

b. Biaya Air

Tabel 4.13
Jumlah Kamar Mandi
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
Tahun 2017

Tipe Kelas	Jumlah Kamar Mandi
VIP	35
KU	27
Kelas I	23
Kelas II	20
Kelas III	18
Jumlah	123

Sumber data: RSI Ibnu Sina Pasaman Barat

Alokasi biaya air kemasing-masing kamar dengan menggunakan dasar alokasi Jumlah kamar mandi. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VIP} &= 118.116.753,88 \times \frac{35}{123} = \text{Rp } 33.610.458,42 \\ \text{KU} &= 118.116.753,88 \times \frac{27}{123} = \text{Rp } 25.928.067,92 \\ \text{Kelas I} &= 118.116.753,88 \times \frac{23}{123} = \text{Rp } 22.086.872,67 \\ \text{Kelas II} &= 118.116.753,88 \times \frac{20}{123} = \text{Rp } 19.205.976,24 \\ \text{Kelas III} &= 118.116.753,88 \times \frac{18}{123} = \text{Rp } 17.285.378,61 \end{aligned}$$

c. Biaya Administrasi

Alokasi biaya administrasi dengan menggunakan dasar alokasi Jumlah pasien. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VIP} &= 367.743.000,00 \times \frac{800}{4.967} = \text{Rp } 59.229.796,66 \\ \text{KU} &= 367.743.000,00 \times \frac{973}{4.967} = \text{Rp } 72.038.240,19 \\ \text{Kelas I} &= 367.743.000,00 \times \frac{912}{4.967} = \text{Rp } 67.521.968,19 \\ \text{Kelas II} &= 367.743.000,00 \times \frac{1103}{4.967} = \text{Rp } 81.663.082,14 \\ \text{Kelas III} &= 367.743.000,00 \times \frac{1179}{4.967} = \text{Rp } 87.289.912,82 \end{aligned}$$

d. Biaya Habis Pakai

Alokasi biaya habis pakai dengan menggunakan dasar alokasi Jumlah pasien. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VIP} &= 1.724.880.421,00 \times \frac{800}{4.967} = \text{Rp } 277.814.442,68 \\ \text{KU} &= 1.724.880.421,00 \times \frac{973}{4.967} = \text{Rp } 337.891.815,91 \end{aligned}$$

$$\text{Kelas I} = 1.724.880.421,00 \times \frac{912}{4.967} = \text{Rp } 316.708.464,66$$

$$\text{Kelas II} = 1.724.880.421,00 \times \frac{1.103}{4.967} = \text{Rp } 383.036.662,85$$

$$\text{Kelas III} = 1.724.880.421,00 \times \frac{1.179}{4.967} = \text{Rp } 409.429.034,90$$

e. Biaya Laundry

Tabel 4.14
Berat Laundry
RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
2017

Tipe Kelas	Berat Laundry (kg)
VIP	550
KU	670
Jumlah	1.220

Sumber Data: RSI Ibnu Sina Pasaman Barat

Alokasi biaya laundry dengan menggunakan dasar alokasi satuan berat. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{VIP} = 100.480.000,00 \times \frac{550}{1.220} = \text{Rp } 45.298.360,66$$

$$\text{KU} = 100.480.000,00 \times \frac{670}{1.220} = \text{Rp } 55.181.639,34$$

3. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya yang sejenis (*cost poll*)

Tabel 4.15
Homogen cost poll RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman
Barat
Tahun 2017

No	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost driver (hari)	Jumlah (Rp)
1	Unit Level			
	a. Biaya Visite Dokter			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	

	- Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	
	- Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	
	- Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	
		Jumlah	32.303	Rp 489.765.000,00
	b. Biaya Perawat			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	
	- Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	
	- Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	
	- Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	
		Jumlah	32.303	Rp495.785.139,00
	c. Biaya Konsumsi			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	
	- Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	
	- Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	
	- Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	
		Jumlah	32.303	Rp595.542.895,00
	d. Biaya Kebersihan			
	- VIP	Luas Lantai	485 m ²	
	- KU	Luas Lantai	390 m ²	
	- Kelas I	Luas Lantai	370 m ²	
	- Kelas II	Luas Lantai	568 m ²	
	- Kelas III	Luas Lantai	759 m ²	
		Jumlah	2.572 m²	Rp. 98.700.000,00
2	Batch level			
	a. Biaya administrasi			
	- VIP	Jumlah Pasien	800	Rp 59.229.796,66

	- KU	Jumlah Pasien	973	Rp 72.038.240,19
	- Kelas I	Jumlah Pasien	912	Rp 67.521.968,19
	- Kelas II	Jumlah Pasien	1.103	Rp 81.663.082,14
	- Kelas III	Jumlah Pasien	1.179	Rp 87.289.912,82
		Jumlah	4.967	Rp 367.743.000,00
3	Facility Level			
	a. Biaya Penyusutan Gedung			
	- VIP	Luas Lantai	485 m ²	
	- KU	Luas Lantai	390 m ²	
	- Kelas I	Luas Lantai	370 m ²	
	- Kelas II	Luas Lantai	568 m ²	
	- Kelas III	Luas Lantai	759 m ²	
		Jumlah	2.572 m ²	Rp 1.201.846.958,00
	b. Biaya telephone			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	
		Jumlah	32.303	Rp 44.128.485,00
	c. Biaya Listrik			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	Rp 88.612.778,82
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	Rp 83.047.516,66
	- Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	Rp 75.497.742,42
	- Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	Rp 69.242.215,19
	- Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	Rp 63.935.802,44
		Jumlah	32.303	Rp 380.336.005,54
	Biaya air			
	- VIP	Jumlah hari inap	2.565	Rp 33.610.458,42
	- KU	Jumlah hari inap	4.364	Rp 25.928.067,92
	- Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	Rp 22.086.872,67
	- Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	Rp 19.205.976,24

	- Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	Rp 17.285.378,61
		Jumlah	32.303	Rp 118.116.753,86
	e. Biaya Habis Pakai			
	-VIP	Jumlah hari inap	2.565	Rp 277.814.442,62
	-KU	Jumlah hari inap	4.364	Rp 337.891.815,91
	-Kelas I	Jumlah hari inap	5.266	Rp 316.708.464,66
	-Kelas II	Jumlah hari inap	6.878	Rp 383.036.662,85
	-Kelas III	Jumlah hari inap	13.230	Rp 409.429.034,90
		Jumlah	32.303	Rp 1.724.880.421,00
	f. Biaya Laundry			
	- VIP	Luas Lantai	485 m ²	Rp 45.298.360,66
	- KU	Luas Lantai	390 m ²	Rp 55.181.639,34
		Jumlah	875m ²	Rp 100.480.000,00

Sumber Data: Sekunder diolah

4. Menentukan Tarif Kelompok

Penentuan tarif kelompok dilakukan dengan cara membagi biaya aktivitas untuk setiap kelompok biaya pertahun dengan jumlah cost driver untuk setiap kelompok biaya (cost poll). Tabel dibawah ini adalah perincian tarif kelompok untuk setiap kelompok.

Tabel 4.16
Tarif Kelompok RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat
Tahun 2017

N o	Homogenitas Cost Poll	Driver	Cost driver (hari)	Jumlah (Rp)
1	Unit Level			
	a. Biaya Visite Dokter	Rp 489.765.000,00	32.303	(Sesuai tarif rumah sakit)
	- VIP		2.565	Rp 100.000

	- KU		4.364	Rp 70.000
	- Kelas I		5.266	Rp 65.000
	- Kelas II		6.878	Rp 55.000
	- Kelas III		13.230	Rp 40.000
	b. Biaya Perawat	Rp 495.785.139,00	32.303	Rp 17.181
	- VIP		2.565	
	- KU		4.364	
	- Kelas I		5.266	
	- Kelas II		6.878	
	- Kelas III		13.230	
	-			
	c. Biaya Konsumsi	Rp 595.542.895,00	32.303	
	- VIP		2.565	Rp 100.000
	- KU		4.364	Rp 90.000
	- Kelas I		5.266	Rp 56.000
	- Kelas II		6.878	Rp 50.000
	- Kelas III		13.230	Rp 45.000
	d. Biaya Kebersihan	Rp 98.700.000,00	2.572 m ²	Rp 38.375
	- VIP		485 m ²	
	- KU		390 m ²	
	- Kelas I		370 m ²	
	- Kelas II		568 m ²	
	- Kelas III		759 m ²	
2	Batch Level			
	a. Biaya administrasi	Rp 367.743.000,00	4.967	
	- VIP	Rp 59.229.796,66	800	Rp 23.091,54

	- KU	Rp 72.038.240,19	973	Rp 16.507,39
	- Kelas I	Rp 67.521.968,19	912	Rp 12.822,25
	- Kelas II	Rp 81.663.082,14	1.103	Rp 11.873,09
	- Kelas III	Rp 87.289.912,82	1.179	Rp 6.597,88
	3	Facility Level		
3	Facility Level			
	a. Biaya Penyusutan Gedung	Rp 1.201.846.958,00	2.572 m ²	Rp 78.478
	- VIP		485 m ²	
	- KU		390 m ²	
	- Kelas I		370 m ²	
	- Kelas II		568 m ²	
	- Kelas III		759 m ²	
	b. Biaya telephone	Rp 44.128.485,00	6.929	
	- VIP		2.565	
	- KU		4.364	
	c. Biaya Listrik	Rp 380.336.055,54	32.303	
	- VIP	Rp 88.612.778,82	2.565	Rp 34.546,89
	- KU	Rp 83.047.516,66	4.364	Rp 19.030,14
	- Kelas I	Rp 75.497.742,42	5.266	Rp 14.336,86
	- Kelas II	Rp 69.242.215,19	6.878	Rp 10.067,20
	- Kelas III	Rp 63.935.802,44	13.230	Rp 1.979,25
	d. Biaya air	Rp 118.116.753,86	32.303	
	- VIP	Rp 33.610.458,42	2.565	Rp 13.103,49

	- KU	Rp 25.928.067,92	4.364	Rp 5.941,35
	- Kelas I	Rp 22.086.872,67	5.266	Rp 4.194,24
	- Kelas II	Rp 19.205.976,24	6.878	Rp 2.792,38
	- Kelas III	Rp 17.285.378,61	13.230	Rp 1.306,53
	e. Biaya habis Pakai	Rp 1.724.880.421,00	32.303	
	- VIP	Rp 277.814.442,62	2.565	Rp 108.309,72
	- KU	Rp 337.891.815,91	4.364	Rp 77.427,09
	- Kelas I	Rp 316.708.464,66	5.266	Rp 60.142,13
	- Kelas II	Rp 383.036.662,85	6.878	Rp 55.690,12
	- Kelas III	Rp 409.429.034,90	13.230	Rp 30.947,02
	f. Biaya Laundry		875 m ²	
	- VIP	Rp 45.298.360,66	485 m ²	Rp 93.398,68
	- KU	Rp 55.181.639,34	390 m ²	Rp 141.491,38

Sumber data : Data sekunder diolah

F. Perbandingan Tarif Kamar Inap RSI Yarsi Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

1. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Very Important Person (VIP)

Tabel 4.17

Tarif jasa rawat inap kelas VIP RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Aktivitas	Tarif	Driver	Total
1	Biaya Visite Dokter	Rp 100.000,00	2.565 hari	Rp 256.500.000,00
2	Biaya Perawat	Rp 17.181,00	2.565 hari	Rp 44.069.265,00
3	Biaya Telephone	Rp 1.529,00	2.565 Hari	Rp 3.921.885,00
4	Biaya Kebersihan	Rp 38.375,00	458 m ²	Rp 17.575.750,00
5	Biaya Listrik	Rp 45.882,00	2.565 hari	Rp 117,688,612.50
6	Biaya Air	Rp 13.103,50	2.565 hari	Rp 33,610,451.85
7	Biaya Konsumsi	Rp 100.000,00	2.565 hari	Rp 256,500,000.00
8	Biaya Loundri	Rp 93.398,70	800 orang	Rp 74.718.960,00
9	Biaya habis pakai	Rp 108.310,00	2.565 hari	Rp 277.814.431,80
10	Biaya Administrasi	Rp 23.091,54	800 Hari	Rp 18.473.232,00
11	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 78.478,00	458 m ²	Rp 35.942.924,00
Total Biaya Kelas VIP				Rp 1.136.815.512,15
Jumlah Hari Pakai				2.565 hari
Biaya Rawat Inap Perkamar				Rp 443.203,00

Sumber data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas-aktivitas yang ada dikelas VIP sebesar Rp 1,136,815,512.15,- dan jumlah hari pakai sebanyak 2.565 hari, maka tarif rawat inap kamar VIP sebesar Rp443,203.

2. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas Utama (KU)

Tabel 4.18
Tarif jasa rawat inap kelas Kelas Utama RSI Ibnu Sina Simpang
Ampek Pasaman Barat

No	Aktivitas	Tarif	Driver (Hari)	Total
1	Biaya Visite Dokter	Rp 70.000,00	4.364 hari	Rp 305.480.000,00
2	Biaya Perawat	Rp 17.181,00	4.364 hari	Rp 74.977.884,00
3	Biaya Telephone	Rp 1.529,00	4364 hari	Rp 6.672.556,00
4	Biaya Kebersihan	Rp 38.375,00	390 m ²	Rp 14.966.250,00
5	Biaya Listrik	Rp 18.440,05	4.364 hari	Rp 80.472.378,20
6	Biaya Air	Rp 5.941,35	4.364 hari	Rp 25.928.051,40
7	Biaya Konsumsi	Rp 90.000,00	4.364 hari	Rp 392.760.000,00
8	Biaya loundri	Rp 141.491,38	973 orang	Rp 64.803.052,04
9	Biaya habis pakai	Rp 77.427,09	4.364 hari	Rp 137.670.139,74
10	Biaya Administrasi	Rp 16.507,39	973 orang	Rp 72.038.249,96
11	Biaya Penyusutan Gedung	Rp 78.478,00	390 m ²	Rp 30.606.420,00
Total Biaya Kelas Utama				Rp 1.206.374.981,30
Jumlah Hari Pakai				4.364 hari

Biaya Rawat Inap Perkamar	Rp	276.437,00
---------------------------	----	------------

Sumber data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.16 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas-aktivitas yang ada dikelas utama sebesar Rp1.206.374.981,3 dan jumlah hari pakai sebanyak 4,364 hari, maka tarif rawat inap kamar VIP sebesar Rp 276.437.

3. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas I

Tabel 4.19
Tarif jasa rawat inap kelas I RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat

No	Aktivitas	Tarif/ Kamar	Tarif/Bed	Driver (Hari)	Total
1	Biaya Visite Dokter	Rp65.000,00	Rp 65.000,00	5.266 hari	Rp 342.290.000,00
2	Biaya Perawat	Rp17.181,00	Rp 17.181,00	5.266 hari	Rp 90.475.146,00
3	Biaya Listrik	Rp13.392,78	Rp 6.696,39	5.266 hari	Rp 35.263.189,74
4	Biaya Kebersihan	Rp38.375,00	Rp 10.187,50	370 m ²	Rp 7.099.375,00
5	Biaya Air	Rp 4.194,24	Rp 2.097,12	5.266 hari	Rp 11.043.433,92
6	Biaya Konsumsi	Rp56.000,00	Rp 56.000,00	5.266 hari	Rp 294.896.000,00
7	Biaya habis pakai	Rp60.142,13	Rp 30.071.065,00	5.266 hari	Rp 158.354.228,29
8	Biaya Administrasi	Rp12.873,09	Rp 12.873.09,00	912 orang	Rp 11.740.258,08
9	Biaya Penyusutan Gedung	Rp78.478,00	Rp 39.239,00	370 m ²	Rp 14.518.430,00
Total Biaya Kelas I					Rp 965.680.061,03
Jumlah Hari Pakai					5.266 hari
Biaya Rawat Inap Perbed					Rp 183.380,00

Sumber data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.17 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas-aktivitas yang ada dikelas I sebesar Rp 965.680.061,03 dan jumlah hari pakai sebanyak 5.266 hari, maka tarif rawat inap kamar per bed Kelas I adalah sebesar Rp 183.380.

4. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas II

Tabel 4.20
Tarif jasa rawat inap kelas II RSI Ibnu Sina Simpang Ampek
Pasaman Barat

No	Aktivitas	Tarif/Kamar	Tarif/ Bed	Driver (Hari)	Total
1	Biaya Visite Dokter	Rp55.000,00	Rp55.000,00	6.878hari	Rp 378.290.000,00
2	Biaya Perawat	Rp17.181,00	Rp17.181,00	6.878hari	Rp 118.170.918,00
3	Biaya Listrik	Rp 8.439,75	Rp. 2.109,00	6.878hari	Rp 58.048.600,50
4	Biaya Kebersihan	Rp38.375,00	Rp 9.594,00	568 m ²	Rp 21.797.000,00
5	Biaya Air	Rp 2.792,38	Rp 698,00	6.878hari	Rp 19.205.989,64
6	Biaya Konsumsi	Rp45.000,00	Rp45.000,00	6.878hari	Rp 309.510.000,00
7	Biaya habis pakai	Rp55.690,12	Rp13.922,00	6.878hari	Rp 383.036.645,36
8	Biaya Administrasi	Rp11.873,09	Rp11.873,09	1.103 orang	Rp 13.096.018.27
9	Biaya Penyusutan Gedung	Rp78.478,00	Rp19.619,50	568 m ²	Rp 11.143.876,00
Total BiayaKelasII					Rp 950.732.785,17
Jumlah Hari Pakai					6.878 hari
Biaya Rawat Inap Perbed					Rp 138.228,00

Sumber data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan

aktivitas-aktivitas yang ada dikelas II sebesar Rp 950.732.785,17 dan jumlah hari pakai sebanyak 6,878 hari, maka tarif rawat inap kamar perbed Kelas II sebesar Rp138.228.

5. Perhitungan Tarif Kamar Tipe Kelas III

Tabel 4.21
Tarif jasa rawat inap kelas III RSI Ibnu Sina Simpang Ampek
Pasaman Barat

No	Aktivitas	Tarif	Tarif/Bed	Driver (Hari)	Total
1	Biaya Visite Dokter	Rp40.000,00	Rp40.000,00	13.230 hari	Rp 529.200.000,00
2	Biaya Perawat	Rp17.181,00	Rp17.181,00	13.230 hari	Rp 227.304.630,00
3	Biaya Listrik	Rp 1.659,29	Rp 207, 42	13.230 hari	Rp 2.744.166,00
4	Biaya Kebersihan	Rp38.375,00	Rp 4.796,87	759 m ²	Rp 3.640.824,33
5	Biaya Air	Rp 1.306,53	Rp 163,31	13.230 hari	Rp 2.160.591,30
6	Biaya Konsumsi	Rp45.000,00	Rp45.000,00	13.230 hari	Rp 595.350.000,00
7	Biaya habis pakai	Rp30.947,02	Rp 3.868,37	13.230 hari	Rp 51.178.535,10
8	Biaya Administrasi	Rp 6.597,88	Rp6.597,88	1.179 orang	Rp 7.778.900,52
9	Biaya Penyusutan Gedung	Rp78.478,00	Rp 9.809,75	759 m ²	Rp 7.445.600,25
Total BiayaKelasIII					Rp1.426.803.247,50
Jumlah Hari Pakai					13.230 hari
Biaya Rawat Inap Perbed					Rp 107.846,00

Sumber data : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.19 diatas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan total biaya dengan aktivitas-aktivitas yang ada dikelas III sebesar Rp 1.426.803.247,5dan jumlah hari pakai sebanyak 13.230 hari, maka tarif rawat inap kamar perbed kelas III sebesar Rp 107.846.

6. Perbandingan Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap

Tabel 4.22
Perbandingan tarif jasa rawat inap

Ruangan	Tarif Rawat Inap perbed (Metode Tradisional)	Tarif Activity Based Costing	Selisih
VIP	Rp 600.000,00	Rp 443.202,00	Rp 156.798,00
KU	Rp 350.000,00	Rp 276.437,00	Rp 73.563,00
Kelas I	Rp 275.000,00	Rp 183.380,00	Rp 91.620,00
Kelas II	Rp 225.000,00	Rp 138.228,00	Rp 86.772,00
Kelas III	Rp 150.000,00	Rp 107.846,00	Rp 42.154,00

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* untuk Kelas Vip Rp 443.202, Kelas Utama Rp 276.437, Kelas I Rp 183.380, Kelas II Rp 138.228, Kelas III Rp 107.846. Dari hasil tersebut, jika dibandingkan dengan metode tradisional, terlihat bahwa untuk kelas Vip menghasilkan nilai yang kecil begitupun dengan kelas utama, kelas I, kelas II, dan kelas III. Adapun selisih antara metode tradisional dengan metode *activity based costing*, pada Vip terdapat selisih Rp 156.798, Kelas Utama Rp 73.563, Kelas I Rp 91.620, Kelas II Rp 86.772, Kelas III Rp 42.154.

Perbedaan yang terjadi antara jasa tarif rawat inap menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing*, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode pembebanan biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara keseluruhan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penerapan metode *activity based costing* sebagai alat bantu manajemen dalam rangka penetapan tarif jasa rawat inap di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa terhadap perhitungan tarif pada RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat terjadi perbedaan antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costingsystem* adalah pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk.
2. Hasil penerapan *activity based costing system* pada RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat yaitu, Kelas Vip Rp 443.202, Kelas Utama Rp 276.437, Kelas I Rp 183.380, Kelas II Rp 138.228, Kelas III Rp 107.846. Adapun selisih antara metode tradisional dengan metode *activity based costing*, pada Rp 156.798, Kelas Utama Rp 73.563, Kelas I Rp 91.620, Kelas II Rp 86.772, Kelas III Rp 42.154.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat dalam menetapkan tarif jasa rawat inap, hendaknya tidak hanya melakukan perkiraan saja yaitu dengan membandingkan tarif jasa dengan rumah sakit lain, akan tetapi perlu adanya kebijaksanaan dalam membandingkan tarif jasa rawat inap rumah sakit lain, akan tetapi perlu adanya kebijakan lainnya untuk menghitung tarif jasa rawat inap.
2. Sebaiknya pihak rumah sakit lebih mempertimbangkan metode dalam penetapan tarif jasa rawat inap, agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Hal ini dapat dilakukan dengan metode *activity based costing system* dengan tidak menyampingkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Bab II pada pasal 5.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bastian Bustami dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya Edisi 2*, Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Edward, j. B., & dkk. 2011. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, & Mowen. 2009. *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaruddin, A. 2011. *Akuntansi Manajemen Dasar- Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi. 2007. *Activity based costing system*. yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi ke-5 cetakan kesembilan*. yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nur, A., & Mansyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prawironegoro, D. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Diadit Media.
- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surjadi, L. (2013). *Akuntansi Biaya: Dasar- Dasar Penghitungan Harga Pokok*. Jakarta: Indeks.
- Sujoko Efferin, et. Al. 2012 *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatis dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulastiningsih, & zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya*. yogyakarta: STIM YKPN.
- Widilestariningtyas, O., Firdaus, W. D., & Anggadini, S. d. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.